

Edukasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda untuk menghindari putus sekolah dan pernikahan dini

Dhanny Safitri*, Tifani Dame Hasany, Ni Wayan Adelia Mutiara Asri, Isra Dewi Kuntary Ibrahim, Zamroni Alpian Muhtarom

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

^{*)} Korespondensi (e-mail: dhanny.safitri@staff.unram.ac.id)

Abstract

There are various social problems faced by the young generation in Montong Ajan Village, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. Two of the most serious issues are the high number of early marriages and the low number of people who receive higher education due to dropping out of elementary or junior high school, or senior high school. Based on this, this community service activity aims to increase insight and understanding of the importance of education for the young generation, especially students of SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan in Montong Ajan Village. This activity is carried out using a counseling approach that includes lectures, interactive discussions, educational games, evaluations, and the distribution of stationery. It is hoped that through this series of activities, students will become more motivated to stay in school, discover their interests, and explore job options available to them, as well as delay marriage to achieve a better quality of life. Overall, it can be concluded that community service activities can be carried out effectively and receive positive responses from the participants. In the future, similar activities should be carried out in other schools in Montong Ajan Village or in areas experiencing similar social problems to provide more significant and broader benefits for the younger generation.

Keywords: Counseling, Importance of Education, Dropping Out of School, Child Marriage, Young Generation

Abstrak

Terdapat berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh generasi muda di Desa Montong Ajan, kabupaten Lombok Tengah, provinsi Nusa Tenggara Barat. Dua diantaranya yang cukup serius adalah tingginya jumlah pernikahan dini dan sedikitnya jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan tinggi akibat putus sekolah saat SD/SMP/SMA. Berlandaskan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda khususnya siswa SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan di Desa Montong Ajan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penyuluhan yang mencakup ceramah, diskusi interaktif, permainan edukatif, evaluasi, dan pembagian alat tulis. Diharapkan melalui serangkaian kegiatan ini, siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk tetap bersekolah, menemukan minat mereka, dan menjelajahi pilihan pekerjaan yang tersedia bagi mereka, serta menunda pernikahan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan efektif dan memperoleh respon positif dari para peserta. Kedepannya, kegiatan serupa sebaiknya dilakukan di sekolah-sekolah lain di Desa Montong Ajan atau di daerah-daerah yang mengalami masalah sosial serupa guna memberikan manfaat yang lebih besar dan lebih luas bagi generasi muda.

Kata kunci: Penyuluhan, Pentingnya Pendidikan, Putus Sekolah, Pernikahan Dini, Generasi Muda

How to cite: Safitri, D., Hasany, T. D., Asri, N. W. A. M., Ibrahim, I. D. K., & Muhtarom, Z. A. (2025). Edukasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda untuk menghindari putus sekolah dan pernikahan dini. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 353–362. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1914>



1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sosial masyarakat terdapat berbagai permasalahan sosial yang tidak bisa dipisahkan, yang pada akhirnya akan berdampak bagi masyarakat itu sendiri (Fauzi & Widiastuti, 2018). Permasalahan sosial ini pun juga dihadapi oleh masyarakat Montong Ajan. Montong Ajan adalah salah satu dari 11 desa di Kecamatan Praya Barat Daya yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dapat dikatakan bahwa Montong Ajan merupakan desa yang cukup terpencil dan terjauh dari pusat kota, yaitu 21 km dari kecamatan dan 31 km dari ibu kota kabupaten. Mayoritas pekerjaan masyarakat Montong Ajan adalah petani (sekitar 85%) dan 15% lainnya bekerja di non-pertanian khususnya menjadi menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) (BPS, 2019).

Dari hasil observasi awal terkait identifikasi permasalahan sosial generasi muda di Montong Ajan, diketahui bahwa terdapat dua permasalahan sosial yang cukup serius dan harus diatasi, yaitu sedikitnya jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan tinggi akibat putus sekolah saat SD/SMP/SMA, dan tingginya jumlah pernikahan dini. Kedua permasalahan sosial tersebut saling berkaitan dengan satu dan lainnya. Putus sekolah menyebabkan pernikahan dini (Fuadi & Ripursari, 2022) dan pernikahan dini juga berdampak pada peningkatan putus sekolah, khususnya remaja perempuan (Putri et al., 2025). Sehingga, penanganan kedua permasalahan tersebut perlu dilakukan secara beriringan.

Terkait dengan pernikahan dini, Lombok Tengah adalah salah satu kabupaten yang memiliki jumlah kasus pernikahan dini tertinggi di Provinsi NTB. Bahkan sebagian besar kasus pernikahan dini dilakukan oleh anak-anak di bawah umur. Sebagai contoh, di tahun 2022, terdapat 55 kasus pasangan pengantin yang mengajukan dispensasi pernikahan di Lombok Tengah, dan 34 pasangan di antaranya adalah pasangan di bawah umur (Antara NTB, 2023). Berdasarkan Pengadilan Agama Praya, tingginya tingkat kasus pernikahan anak usia dini di Lombok Tengah disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu seperti faktor ekonomi, faktor pergaulan bebas, faktor seksual, faktor kekeluargaan/nazab, dan faktor adat atau budaya Sasak. Untuk mengatasi hal ini, pihak Pengadilan Agama Praya dan berbagai pihak lainnya menyampaikan pentingnya pengawasan dan pendampingan orang tua serta pentingnya pendidikan bagi anak-anak seperti mendorong mereka gemar membaca dan melanjutkan pendidikan setinggi mungkin (Pengadilan Agama Praya, 2021).

Terdapat berbagai dampak negatif dari pernikahan usia dini. Pertama, dapat memicu masalah struktural yang mana anak yang dihasilkan dari orang tua yang menikah di usia dini akan mengikuti jejak orang tua mereka. Berdasarkan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) NTB, sekitar 40% dari anak hasil pernikahan dini akan mengikuti jejak orang tua mereka untuk menikah di usia dini juga (Suara NTB, 2025). Selain itu, anak yang lahir dari ibu yang menikah lebih awal cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah (Hartarto et al., 2023).

Kedua, pernikahan dini dianggap sebagai manifestasi gender terhadap anak perempuan yang memiliki konsekuensi buruk pada kesejahteraan mereka terkait dengan kesejahteraan mental perempuan. Perempuan yang menikah dini memiliki potensi untuk 10% lebih besar untuk mengalami depresi. Dan penundaan selama satu tahun pernikahan dapat menurunkan kemungkinan perempuan mengalami depresi sekitar 4 persen dari rata-rata (Jayawardana, 2022). Ketiga, pernikahan usia dini juga dapat menyebabkan masalah ekonomi dimana pasangan-pasangan pernikahan dini tersebut menjadi beban orang tua karena tidak memiliki pekerjaan atau pemasukan sendiri (Inside Lombok, 2024). Keempat, pernikahan dini juga berdampak pada peningkatan jumlah putus sekolah (Kemdikbud, n.d.; Putri et al., 2025)

Kemudian, terkait dengan permasalahan sosial putus sekolah, di provinsi NTB jumlah putus sekolah atau drop out (DO) cukup tinggi. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, jumlah siswa SD yang putus sekolah di NTB berjumlah 4.788 orang, SMP 5.742 orang, dan SMA 6.953 orang dengan total keseluruhan sebanyak 17.485 orang (Kemdikbud, n.d.). Berdasarkan data ini, jumlah kasus cenderung meningkat dengan semakin tingginya jenjang pendidikan. Begitupun yang terjadi di desa Montong Ajan. Berdasarkan penelitian di tahun 2020, jumlah putus sekolah di tingkat SD adalah 49 orang (12,56%), SMP sebanyak 101 orang (25,90%), dan SMA sebanyak 240 orang (61,54%) (Dwiyananda, 2020). Banyaknya kasus putus sekolah ini disebabkan oleh pernikahan dini (Fuadi & Ripursari, 2022). Selain itu, putus sekolah juga disebabkan adanya pola pikir tradisional yang mana menganggap bahwa bekerja lebih penting daripada sekolah dan adanya keterbatasan akses informasi (Mawaddah et al., 2025). Hal ini diperparah oleh faktor ekonomi. Para siswa yang putus sekolah lebih memilih bekerja untuk membantu keluarga mereka, bahkan banyak yang sampai menjurus ke eksploitasi anak (Suara NTB, 2025).

Dari permasalahan sosial yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa pernikahan dini dan putus sekolah merupakan permasalahan yang cukup serius bagi masyarakat desa Montong Ajan, ataupun kabupaten Lombok Tengah dan provinsi NTB secara lebih luas. Faktor ekonomi adalah salah satu penyebab tingginya tingkat putus sekolah dan pernikahan dini, dan pendidikan membantu meningkatkan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu daerah. Selain itu, pendidikan juga bermanfaat untuk mencerdaskan dan membantu manusia untuk menjadi individu yang lebih baik (Sudrajat, 2011). Lebih lanjut, pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak pada sumber daya suatu individu saat ini dan masa depan. Hal ini karena pendidikan membangun lintasan transisi para remaja dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan, pendapatan dan masa depan secara lebih luas (Gil-Lacruz et al., 2020; Mørch, 2003).

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan akses dan penggunaan sumber daya kesehatan yang lebih baik (Gil-Lacruz et al., 2020). Selain itu, dengan memiliki gelar dan sertifikat yang diberikan oleh sistem pendidikan formal berdampak dalam kesempatan kerja yang lebih baik yang menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik pula (Buon & Compton, 1990). Bahkan di masyarakat pedesaan, pendidikan

mempunyai pengaruh pengendalian yang diharapkan terhadap perkembangan individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat pedesaan, yang mengarah pada pengurangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan pengendalian pengangguran (Ochagu et al., 2025).

Sehingga, tim pengabdian masyarakat berpendapat bahwa memberikan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sangat diperlukan di desa Montong Ajan guna meminimalkan jumlah putus sekolah dan pernikahan dini sehingga mereka bisa memiliki kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Secara lebih khusus, lokasi pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Montong Ajan adalah di SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan. Hal ini karena berdasarkan survei tim penulis, tingkat putus sekolah cukup tinggi di sekolah tersebut. Terlebih lagi, mayoritas siswa SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan adalah perempuan, yang mana putus sekolah dan pernikahan dini memiliki dampak yang sangat besar bagi perempuan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi strategis untuk dilakukan.

2. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat kali ini berupa: 1) memberikan penyuluhan atau edukasi kepada siswa sekolah, dan 2) melakukan kegiatan aksi bantuan sosial. Penyuluhan dan bakti sosial yang dilakukan oleh Dosen Universitas Mataram dan yang menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah siswa sekolah SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan yang berlokasi di desa Montong Ajan, kecamatan Praya Barat Daya, kabupaten Lombok Tengah, NTB. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, penulis dan rekan-rekan tim melalui beberapa 4 (empat) tahap, yaitu: persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan publikasi kegiatan.

Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan tiga tahapan utama, yaitu melakukan survei, koordinasi dengan pihak sekolah, dan penyusunan materi. Survei dan koordinasi langsung ke sekolah dilakukan untuk menganalisis kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. Dalam konteks ini, solusi yang dihasilkan adalah memberikan penyuluhan dengan materi pentingnya pendidikan, penggalian minat dan potensi pekerjaan, dan penjelasan dampak negatif pernikahan dini. Dari program yang disusun, diharapkan siswa-siswi SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan dapat memahami memiliki wawasan dan pandangan lebih terbuka, serta lebih termotivasi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dan perkuliahan serta bekerja di berbagai bidang dan industri, serta dapat menghindari pernikahan dini.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan, terdapat lima orang Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram (FEB UNRAM) yang datang ke SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan untuk melakukan pengabdian masyarakat. Dua orang berperan untuk menyampaikan materi, diskusi interaktif dan evaluasi. Kemudian, satu orang untuk memandu permainan edukatif dan satu orang

bertanggung jawab untuk baksi sosial berupa penyerahan paket alat tulis guna meningkatkan motivasi belajar para siswa/i. Terakhir, satu orang lagi untuk melakukan dokumentasi berupa foto-foto dan video selama acara berlangsung sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan ini, hadir 2 orang perwakilan guru dan 12 orang siswa/i.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan siswa-siswi SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan di akhir kegiatan setelah mereka mendapatkan materi edukasi dari para Dosen FEB UNRAM. Pertanyaan kepada para peserta diajukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan terkadang diselingi dengan bahasa daerah (bahasa Sasak) agar mudah dipahami dan agar suasana tidak terlalu formal sehingga peserta lebih leluasa dan relaks dalam menjawab pertanyaan. Hasil evaluasi dicatat dan kemudian dibuat rangkuman sebagai bahan refleksi.

3. Hasil Pengabdian

Deskripsi Lokasi dan Permasalahan Mitra

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan di SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan yang terletak di desa Montong Ajan, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Jumlah siswa di sekolah tersebut adalah 12 orang, terdiri dari 11 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Pelaksanaan kegiatan dilakukan hari Jumat, 14 Februari 2025 pukul 09.00-11.30 WITA secara luring. Pada tahap persiapan kegiatan khususnya saat survei dan koordinasi dengan pihak sekolah yang dilakukan pada bulan Desember 2024, diketahui bahwa jumlah siswa SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan adalah 15 orang, namun per Februari 2025 hanya 12 orang karena 3 orang lagi memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan mereka (putus sekolah/drop out). Hal ini mencerminkan bagaimana putus sekolah merupakan hal yang masih sangat sering terjadi di desa Montong Ajan khususnya di sekolah tersebut.

Dari hasil diskusi dengan perwakilan guru sekolah SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan diketahui bahwa ketiga murid yang putus sekolah disebabkan oleh faktor ekonomi. Di desa Montong Ajan, banyak sekali kasus dimana murid yang berasal dari keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi harus putus sekolah dan menjadi pengangguran. Bahkan banyak di antaranya diminta untuk bekerja oleh keluarga mereka. Mereka banyak yang bekerja membantu orang tua mereka bertani atau menjadi “peladen” konstruksi jalan atau bangunan-bangunan rumah atau hotel-hotel yang sedang banyak berkembang di daerah Montong Ajan dan sekitarnya sebagai dampak pembangunan KEK Mandalika.

Pada Gambar 1 terlihat jalur menuju sekolah dan bagaimana siswa/i SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan menjemput dan membantu para tim Dosen FEB UNRAM membawa paket-paket alat tulis yang akan disalurkan ke mereka. Kemudian, ketika sampai di lokasi sekolah, semua peserta peserta ditempatkan di satu ruang yang sama dengan didampingi oleh para gurunya. Selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat

dibuka oleh salah satu perwakilan guru sekolah, Ust. Yahya. Kemudian, dilanjutkan oleh sambutan dari perwakilan Dosen FEB UNRAM.



Gambar 1. Jalur Ke Sekolah

Pemberian Materi dan Diskusi Interaktif

Setelah sambutan, sesi berikutnya adalah penyuluhan berupa penyampaian materi sebagaimana terlihat pada Gambar 2 Terdapat tiga topik utama yang disampaikan dalam program penyuluhan ini, yaitu: 1) mengapa melanjutkan pendidikan sangat penting hingga jenjang perkuliahan, 2) penggalian minat dan penjelasan tentang opsi atau prospek pekerjaan yang ada di sekitar lingkungan mereka selain menjadi petani, dan 3) dampak negatif dari pernikahan dini. Penyampaian materi dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi interaktif agar komunikasi terjadi dua arah dan siswa dapat lebih memahami apa yang disampaikan.



Gambar 2. Siswa Memperhatikan Materi

Secara umum, rangkaian materi yang diberikan untuk para siswa ini diharapkan untuk meningkatkan motivasi mereka untuk melanjutkan sekolah dan tidak melakukan pernikahan dini. Materi penyuluhan dan diskusi interaktif dilakukan dengan Bahasa Indonesia yang sederhana dan jelas, dengan terkadang diselingi Bahasa

Sasak agar peserta memahami sepenuhnya apa yang ingin disampaikan oleh tim pengabdian.

Game Edukatif

Sebagai selingan materi, dilakukan dua permainan (games), satu permainan kelompok dan satu permainan individu. Pelaksanaan game edukatif dilakukan untuk membuat suasana cair sehingga peserta dapat berinteraksi dan melakukan tanya jawab dengan pemateri dengan menyenangkan dan lebih dapat menangkap materi yang diberikan. Game pertama adalah game individu berupa pemberian kuis bahasa Inggris tentang nama-nama pohon buah yang ada disekitar sekolah mereka. Kemudian, game kedua adalah game kelompok bernama "Maju Mundur". Game ini dilakukan untuk melatih kekompakan, konsentrasi, dan sportivitas para siswa.

Evaluasi

Setelah semua materi disampaikan oleh pemateri, kemudian tim Dosen FEB UNRAM melakukan tanya jawab dengan peserta sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Terdapat lima pertanyaan utama yang diajukan kepada para siswa, sebagai Tabel 1. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kegiatan penyuluhan pentingnya pendidikan bagi peserta sebagai generasi muda berjalan baik dan lancar. Selain itu, dari hasil evaluasi juga didapatkan bahwa peserta dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Peserta juga menganggap kegiatan tersebut menyenangkan dan terbuka untuk mengikuti kegiatan sejenis lainnya.

Tabel 1. Tabel Hasil Evaluasi

| No. | Pertanyaan | Hasil | Kesimpulan |
|-----|--|--|---|
| 1. | Apakah penjelasan mengenai pentingnya pendidikan jelas dan dapat dimengerti? | Semua siswa menjawab materi yang diberikan jelas dan dapat dimengerti | Dari hasil yang didapatkan, materi yang diberikan oleh pemateri jelas dan dapat dimengerti |
| 2. | Apakah kegiatan ini mendorong minat kalian untuk melanjutkan sekolah hingga kuliah? | 11 siswa menjawab ingin berkuliah, dan 1 orang siswa ingin melanjutkan pendidikan polisi/TNI | Dari hasil yang didapatkan, para peserta bersemangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan optimis tidak akan putus sekolah |
| 3. | Apakah penjelasan mengenai opsi yang ada di sekitar lingkungan atau Lombok jelas dan dapat dimengerti? | Semua siswa menjawab materi yang diberikan jelas dan dapat dimengerti | Dari hasil yang didapatkan, materi yang diberikan oleh pemateri jelas dan dapat dimengerti |
| 4. | Apakah kalian senang mengikuti kegiatan ini? | Semua siswa menjawab senang sekali | Peserta sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan yang diadakan |
| 5. | Apakah kalian mau mengikuti kegiatan ini jika diadakan lagi dilain waktu? | Semua siswa menjawab mau mengikuti kegiatan yang diadakan dikemudian hari | Peserta bersedia untuk mengikuti kegiatan sejenisnya apabila diadakan kembali |

Bakti Sosial: Penyerahan Alat Tulis

Setelah tanya jawab evaluasi dilakukan, tim pengabdian masyarakat kemudian melakukan bakti sosial berupa penyerahan 12 paket alat tulis kepada para peserta yang hadir.



Gambar 3. Pemberian Paket Alat Tulis

Penyerahan alat tulis dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan semangat para siswa/i SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang setinggi-tingginya sehingga mereka dapat mencapai cita-cita yang diimpikan. Secara tidak langsung, hal ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengurangi tingkat putus sekolah dan pernikahan dini siswa-siswi SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan. Sebagaimana Gambar 3 terlihat bahwa para peserta sangat ceria dan bahagia menerima paket alat tulis dan secara keseluruhan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat berakhir pukul 11.30 WITA dan ditutup dengan doa dan foto bersama antaran tim pengabdian Dosen FEB UNRAM dengan seluruh peserta dan perwakilan guru di SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan, desa Montong Ajan, Kabupaten Lombok Tengah.

5. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan pentingnya pendidikan di SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan yang berlokasi di desa Montong Ajan, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB telah berhasil dilakukan dan memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi para peserta untuk tidak putus sekolah dan melanjutkan pendidikan mereka hingga jenjang perkuliahan, serta minat mereka untuk tidak melakukan pernikahan dini. Para peserta pun sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan lainnya yang seperti ini apabila ada. Sehingga, replikasi kegiatan serupa sangat dibutuhkan dimasa depan, baik di desa Montong Ajan ataupun didaerah-daerah yang memiliki permasalahan yang sama. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk mengurangi tingkat putus sekolah dan tingkat pernikahan dini, namun juga dapat mengurangi kasus pekerja anak, meningkatkan ekonomi, mengurangi tingkat depresi pemuda, dan dapat

mengurangi berbagai dampak negatif lainnya dari pernikahan dini dan putus sekolah pada generasi muda.

Ucapan Terimakasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua yayasan, guru, dan para siswa SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan atas kerja sama dan kebesaran hatinya untuk menerima program pengabdian masyarakat kami. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak terkait lainnya, yang walaupun tidak turun langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat, namun berkontribusi aktif dalam pengumpulan dana untuk bantuan alat tulis bagi para siswa/i SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan. Semoga kerja sama antar pihak dapat terus terjaga agar memberikan manfaat yang lebih luas di masa depan.

Referensi

- Antara NTB. (2023). *Tingginya permohonan pernikahan dini di Lombok Tengah*. Antara NTB. <https://mataram.antaranews.com/infografik-daerah/254490/tingginya-permohonan-pernikahan-dini-di-lombok-tengah>
- BPS. (2019). *Kecamatan Praya Barat Daya dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Lombok Tengah.
- Buon, T., & Compton, B. (1990). Credentials, credentialism and employee selection. *Asia Pacific Journal of Human Resources*, 28(4), 126–132. <https://doi.org/10.1177/103841119002800413>
- Fauzi, E. R., & Widiastuti, N. (2018). Peran lembaga kursus dan pelatihan menjahit dalam memperkuat manajemen pemberdayaan masyarakat di desa Padalarang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 14–19. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.494>
- Fuadi, I. S., & Ripursari, T. (2022). Dampak Putus Sekolah terhadap Pernikahan Dini di Desa Potil Pololoba Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal of Health Science Community*, 2(4), 1–13.
- Gil-Lacruz, M., Gil-Lacruz, A. I., & Gracia-Pérez, M. L. (2020). Health-related quality of life in young people: The importance of education. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01446-5>
- Hartarto, R. B., Arban, L., Wibowo, W. T., & Utami, R. T. (2023). Early Marriage and Child Cognition: Empirical Evidence from Indonesia. *Forum for Social Economics*, 53(3), 249–261. <https://doi.org/10.1080/07360932.2023.2208297>
- Inside Lombok. (2024). *Catatan di 2023, Kasus Pernikahan Usia Anak di NTB Naik Jadi 17.32 Persen*. <https://insidelombok.id/daerah/ntb/catatan-di-2023-kasus-pernikahan-usia-anak-di-ntb-naik-jadi-17-32-persen/>
- Jayawardana, D. (2022). Happily Ever After? Mental Health Effects of Early Marriage in Indonesia. *Feminist Economics*, 28(2), 1–25. <https://doi.org/10.1080/13545701.2022.2079698>
- Kemdikbud. (n.d.). *Rekap Data DO dan LTM*. Kemdikbud. <https://pd.data.kemdikbud.go.id/ATS/index.php/rangkuman/ats-by-sekolah/000000>

- Mawaddah, F. A., Anikmah, S. Al, & Rangkuti, R. K. (2025). Mengubah Paradigm : Edukasi Masyarakat tentang Pentingnya Pendidikan Lanjut Bagi Generasi Muda Melalui Layanan Informasi di Desa Sugaring Bayu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 147–160. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1409>
- Mørch, S. (2003). Youth and education. *Young*, 11(1), 49–73. <https://doi.org/10.1177/1103308803011001076>
- Ochagu, O. O., Ayara, N. N., Asor, A. E., & John, E. I. (2025). *Basic education and youth employment in Odukpani local government area of cross River State*. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2025.25.2.0324>
- Pengadilan Agama Praya. (2021). *Kasus Perkawinan Anak Usia Dini di Lombok Tengah Masih Tinggi*. Pengadilan Agama Praya. <https://pa-praya.go.id/publikasi/arsip-berita/438-kasus-perkawinan-anak-usia-dini-di-lombok-tengah-masih-tinggi>
- Putri, F., Zahro, F., Ramadhani, H. A., Angelia, J. A., Harahap, S., Zali, M., Rafly, M., Nurhidayah, Lubis, P. F., Ramadani, W. S., & Aulia, R. (2025). Dampak Pernikahan Dini terhadap Pendidikan dan Kesehatan Remaja. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1), 365–369.
- Suara NTB. (2025). *Miris, 15 Ribu Anak di Loteng Putus Sekolah*. Suara NTB. <https://suarantb.com/2025/03/21/miris-15-ribu-anak-di-loteng-putus-sekolah/>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>